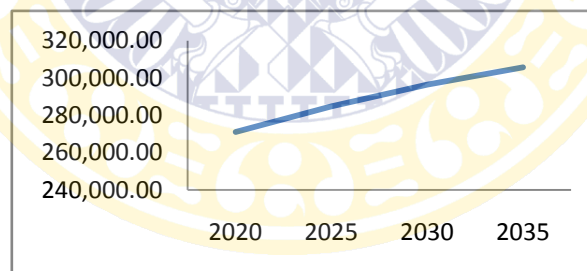


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dunia mengalami pertumbuhan yang cepat, sehingga terjadi ledakan penduduk dengan jumlah berlipat. Distribusi penduduk mengalami ketimpangan antara negara maju dan negara berkembang. Pengurangan laju perkembangan penduduk di negara-negara berkembang menurut Sukirno (2006) merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan untuk mempercepat laju pembangunan ekonomi. Negara berkembang secara kuantitas penduduknya banyak yang disertai kualitas penduduk yang rendah, sehingga akan menambah beban pembangunan.



Sumber: BPS

Gambar 1.1

Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2035 (juta jiwa)

Proyeksi jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 hingga 2035 dapat dilihat pada Gambar 1.1. Secara umum, proyeksi penduduk mengalami kenaikan. Proyeksi penduduk tahun 2020 sebesar 271.066,4 juta jiwa, sedangkan tahun 2025

sebesar 284.829 juta jiwa. Proyeksi penduduk terus meningkat tahun 2030 sebesar 296.405,1 juta jiwa dan tahun 2035 sebesar 305.652,4 juta jiwa.

Pertumbuhan penduduk disebabkan karena tingkat fertilitas, tingkat mortalitas dan tingkat migrasi. Fertilitas salah satu komponen alamiah yang mempengaruhi jumlah penduduk. Menurut Adhikari (2010) fertilitas merupakan salah satu dari tiga komponen utama dinamika populasi yang menentukan ukuran dan struktural penduduk suatu negara masa mendatang.

Faktor yang mempengaruhi fertilitas menurut Mantra (2004) yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi umur pertama menikah, penggunaan kontrasepsi dan mortalitas anak. Faktor non demografi meliputi faktor sosial, ekonomi dan lingkungan, seperti status tempat tinggal, pendidikan, status bekerja, pengeluaran RT, sumber penerangan RT dan sebagainya.

Status tempat tinggal penduduk mempengaruhi tingkat fertilitas suatu wilayah. Tempat tinggal seseorang mempengaruhi jalan pemikiran dan persepsi untuk berperilaku dan bertidak. Seseorang yang dibesarkan di perkotaan mempunyai sikap dan perilaku yang dipengaruhi situasi perkotaan yang umumnya lebih modern dibandingkan dengan pedesaan (Adioetomo dkk, 2011:95). Seseorang yang tinggal di perkotaan mudah mendapatkan akses pelayanan masyarakat dari pada tinggal di pedesaan, sehingga akan mempengaruhi keputusan jumlah anak pada keluarga.

Menurut Grossman (1972) dan Carr (2006) dalam Ushie (2011) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk memproses informasi

pilihan fertilitas dan perilaku sehat pada kehamilan. Perempuan berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat mengontrol kehamilan. Waktu yang dimiliki perempuan berpendidikan tinggi untuk studi lebih panjang, sehingga menunda perkawinan. Pendidikan perempuan faktor penting menentukan tingkat fertilitas.

Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam pembangunan dengan terlibatnya ke pasar kerja. Akibatnya perempuan memiliki pekerjaan ganda, sebagai ibu rumahtangga dan pencari nafkah. Menurut Rahayu (2009) keikutsertaan mereka dalam sektor ekonomi produktif memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi pertumbuhan ekonomi, serta partisipasi kerja wanita tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan rumahtangga, namun juga dapat mengurangi tingkat fertilitas.

Keadaan ekonomi berpengaruh pada keputusan keluarga menambah anak. Ketika pendapatan/pengeluaran RT meningkat, keluarga harus memilih alternatif antara anak sedikit dengan kualitas yang terjamin atau anak banyak dengan kualitas kurang terjamin. Menurut studi yang dilakukan Siddiqui (1996) hubungan fertilitas terhadap pendapatan di negara berpenghasilan rendah adalah negatif dan signifikan, sedangkan negara berpenghasilan menengah dan tinggi adalah positif dan tidak signifikan.

Hubungan pengeluaran RT terhadap fertilitas positif, menunjukkan setiap kenaikan pendapatan orangtua dapat meningkatkan permintaan anak. Orangtua memandang anak secara kuantitas sebagai investasi masa akan datang, sehingga semakin banyak anak yang dimiliki maka masa depan akan terjamin. Sebaliknya,

hubungan pengeluaran RT terhadap fertilitas negatif karena orangtua memandang anak dari segi kualitas. Orangtua lebih menyukai anak sedikit tetapi dapat mencukupi semua kebutuhannya, dari pada anak banyak tetapi tidak terpenuhi kebutuhannya.

Sumber penerangan juga berpengaruh pada tingkat fertilitas. Sumber penerangan kebutuhan penting bagi anggota rumahtangga, karena untuk akses komunikasi dan informasi. Menurut Adhikari (2010) paparan sarana komunikasi modern dapat meningkatkan kesadaran Keluarga Berencana (KB) modern yang dapat menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR).

Negara berkembang relatif mengalami penurunan fertilitas yang disertai kenaikan usia kawin pertama, sehingga berpengaruh pada fertilitas. Menurut Lucas dkk., (1982) usia kawin yang lebih tua mempengaruhi fertilitas secara langsung berupa semakin singkatnya seorang wanita mengalami resiko melahirkan dan pengaruh tidak langsung berupa penurunan fertilitas.

Upaya memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yaitu *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,1 anak per wanita atau *Netto Reproduction Rate* (NRR) sebesar satu, diperlukan alat kontrasepsi sebagai pemenuhan kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS). Menurut Rusli (2012) Program Keluarga Berencana Nasional dapat mempercepat turunnya fertilitas, dengan memberikan kesempatan lebih luas untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Fertilitas juga dipengaruhi oleh mortalitas anak. Negara berkembang mortalitas anak relatif tinggi yang mengakibatkan keluarga mengendaki anak lebih banyak, karena berasumsi sebagian anak akan mati. Keluarga menganggap anak sebagai investasi di masa akan datang. Negara berkembang yang pendapatannya rendah, seorang anak diinginkan karena sebagai sumber tambahan keuangan dan jaminan di masa depan (Todaro, 2006:338).

Banyak literatur yang menunjukkan bukti empiris pengaruh faktor demografi, sosial-ekonomi dan budaya terhadap tingkat fertilitas. Salah satunya penelitian Adhikari (2010) di Nepal yang berjudul *Demographic, Socio-economic, and Cultural Factors Affecting Fertility Differentials in Nepal* dengan data Survei Kesehatan dan Demografi Nepal (NDHS) 2006. Penelitian tersebut melihat perbedaan fertilitas pada wanita usia reproduktif dan 40-49. Hasil analisis umur pertama menikah, persepsi jumlah anak ideal, tempat tinggal, melek huruf, status agama, ekspos media masa, keluarga berencana dan mortalitas anak adalah variabel penting yang menjelaskan varian fertilitas.

Penelitian lain dilakukan Ushie dkk., (2011) untuk menguji faktor-faktor sosial, budaya dan ekonomi terhadap perbedaan fertilitas di pedesaan dan perkotaan *Cross Rivers State*, Nigeria. Teknik pengumpulan data melalui survei dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian umur kawin pertama istri, penggunaan kontrasepsi istri dan tingkat pendidikan istri sangat menentukan perbedaan fertilitas antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di *Cross River State*, Nigeria.

Bedasarkan pada kajian tersebut, upaya mengembangkan strategi untuk mengontrol fertilitas pada negara berkembang penting dilakukan penelitian. Berdasarkan teori, data dan hasil studi empiris perlu dilakukan analisis **–Pengaruh Faktor-Faktor Demografi dan Non Demografi Terhadap Tingkat Fertilitas di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel status tempat tinggal istri (wanita kawin/pernah kawin), pendidikan istri (wanita kawin/pernah kawin), status bekerja istri (wanita kawin/pernah kawin), pengeluaran rumahtangga, sumber penerangan rumahtangga, usia kawin pertama istri (wanita kawin/pernah kawin), penggunaan kontrasepsi istri (wanita kawin/pernah kawin) dan mortalitas anak secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Indonesia?
2. Apakah variabel status tempat tinggal istri (wanita kawin/pernah kawin), pendidikan istri (wanita kawin/pernah kawin), status bekerja istri (wanita kawin/pernah kawin), pengeluaran rumahtangga, sumber penerangan rumahtangga, usia kawin pertama istri (wanita kawin/pernah kawin), penggunaan kontrasepsi istri (wanita kawin/pernah kawin) dan mortalitas anak secara parsial berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel status tempat tinggal istri (wanita kawin/pekerja kawin), pendidikan istri (wanita kawin/pekerja kawin), status bekerja istri (wanita kawin/pekerja kawin), pengeluaran rumah tangga, sumber penerangan rumah tangga, usia kawin pertama istri (wanita kawin/pekerja kawin), penggunaan kontrasepsi istri (wanita kawin/pekerja kawin) dan mortalitas anak secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Indonesia.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel status tempat tinggal istri (wanita kawin/pekerja kawin), pendidikan istri (wanita kawin/pekerja kawin), status bekerja istri (wanita kawin/pekerja kawin), pengeluaran rumah tangga, sumber penerangan rumah tangga, usia kawin pertama istri (wanita kawin/pekerja kawin), penggunaan kontrasepsi istri (wanita kawin/pekerja kawin) dan mortalitas anak secara parsial berpengaruh terhadap tingkat fertilitas di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran bagi pemerintah terkait realitas dan korelasi pengaruh faktor demografi dan non demografi terhadap tingkat fertilitas di Indonesia, dengan harapan bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan untuk mengurangi jumlah penduduk di Indonesia.

2. Memberikan gambaran bagi pembaca dan akademisi terkait realitas dan korelasi faktor demografi dan faktor non demografi terhadap tingkat fertilitas di Indonesia, dengan harapan bisa dijadikan landasan berpikir untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bagian dimana pembahasannya saling terkait, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat landasan teori, kerangka konsep, penelitian sebelumnya, serta hipotesis dan metode analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat gambaran umum fertilitas di Indonesia, deskripsi hasil uji empiris, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat simpulan hasil penelitian yang ditarik oleh penulis dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Lampiran

